

Kajian Sosiologi Sastra: Bentuk Interaksi Sosial Antar Tokoh Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma

Rahayu Aprillia Erma¹, Dheni Harmaen², Rendy Triandy³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan

Korespondensi penulis: rahayuaprilliaerma1804@gmail.com,
dheniharmaen@unpas.ac.id, rendytriandy@unpas.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the form of social interaction between characters in the novel Lebih Senyap Dari Bisikan by Andina Dwifatma, and utilize the results of the analysis as an alternative teaching material for SMA class XII students. This research is a descriptive qualitative research whose analysis results will be described narratively. The data source in this analysis is the novel Lebih Senyap Dari Bisikan by Andina Dwifatma. The findings of the analysis show that this novel contains social interactions that are associative and dissociative. Associative social interaction consists of cooperation when the characters realize that they have the same interests, accommodation when the characters are willing to adjust to the new environment, and assimilation when the characters try to reduce differences. Meanwhile, dissociative social interactions consist of contravention when the characters cause disagreement with each other, and conflict when the characters oppose each other by hitting each other. The results of the analysis are then adjusted to the demands of the 2013 curriculum based on Core Competencies and Basic Competencies and made a product in the form of teaching materials to support the learning of SMA class XII students.*

Keywords: *analysis, social interaction, novel, teaching material*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk interaksi sosial antar tokoh dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma, serta memanfaatkan hasil analisis tersebut menjadi salah satu alternatif bahan ajar bagi peserta didik SMA kelas XII. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang hasil analisisnya akan dideskripsikan secara naratif. Sumber data dalam analisis ini, yaitu novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma. Temuan dari hasil analisis menunjukkan bahwa pada novel ini mengandung interaksi sosial yang bersifat asosiatif maupun disosiatif. Interaksi sosial yang bersifat asosiatif terdiri dari kerja sama ketika para tokoh menyadari bahwa memiliki kepentingan yang sama, akomodasi ketika para tokoh bersedia saling menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, dan asimilasi ketika para tokoh saling berusaha untuk mengurangi perbedaan. Sementara interaksi sosial yang bersifat disosiatif terdiri dari kontravensi ketika tokoh-tokoh saling menimbulkan ketidak sepakatan, dan konflik ketika para tokoh saling menentang dengan disertai saling memukul. Hasil analisis tersebut selanjutnya disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta dibuatkan sebuah produk berupa bahan ajar untuk menjadi penunjang pembelajaran peserta didik SMA kelas XII.

Kata Kunci: *analisis, interaksi sosial, novel, bahan ajar*

PENDAHULUAN

Karya sastra terwujud dari daya cipta manusia dalam hal pemilihan rangkaian kata sehingga menciptakan bahasa yang indah berisi runtunan pengalaman serta keresahan batin dan imajinasi yang berasal dari peristiwa berdasarkan kenyataan pengalaman seseorang. Karya sastra hadir berdasarkan keresahan batin yang dirasakan oleh pengarang berkenaan dengan persoalan atau peristiwa yang dialami pengarang sendiri maupun kenyataan kehidupan yang dijalankan sehari-hari oleh masyarakat, persoalan luar biasa yang benar-benar terjadi tersebut sangat berpengaruh terhadap batin seorang pengarang karya sastra sehingga dapat muncul konflik atau ketegangan batin yang mendorong pengarang untuk melahirkan konflik dalam bentuk karya sastra. Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Novel merupakan perwujudan dari latar belakang sosial dan budaya masyarakat sehingga dalam novel pengarang menyampaikan permasalahan secara kompleks.

Umumnya, sebuah novel berisi tentang gambaran kehidupan manusia yang saling berhubungan dengan lingkungan juga manusia lainnya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk interaksi sosial antar tokoh dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Interaksi sosial menurut Gunawan dalam Fahri & Qusyairi (2019, hlm. 153) jenis hubungan yang ada di antara dua orang atau lebih yang memungkinkan dapat mempengaruhi satu sama lain baik mengubah maupun memperbaiki tingkah laku yang dimiliki. Artinya, interaksi sosial ini menyangkut hubungan antara dua orang atau lebih yang secara aktif saling memberikan timbal balik. Hubungan timbal balik ini diberikan tidak hanya bersifat perdamaian dan kerja sama, tetapi juga dalam hal persaingan dan pertikaian.

Berdasarkan pemaparan tentang interaksi sosial di atas, karya sastra dapat dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra karena interaksi sosial ini salah satu bagian dari kajian sosiologi. Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma ini menarik untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena dalam novel ini menceritakan realita kehidupan dunia mengenai rumah tangga yang menceritakan tentang sepasang suami istri berbeda agama yang telah menikah selama delapan tahun, tetapi belum memiliki anak sehingga menjadi pertanyaan dan perbincangan keluarga.

Dalam hal ini, novel tersebut sangat menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena kisah yang ada di dalam novel tersebut sangat sering terjadi di masyarakat di mana sepasang suami istri yang sudah menikah dituntut untuk segera memiliki anak, pada akhirnya banyak masalah yang timbul dalam pernikahan mereka seperti ketidak siapan memiliki anak, finansial rumah tangga yang menurun, kekerasan dalam rumah tangga dan kesehatan mental yang terganggu seperti yang sering terjadi di masyarakat kita sehingga novel ini sangat cocok jika dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian yang berfokus pada urusan manusia menggunakan sosiologi sastra sebagai dasar penelitiannya sebagaimana yang dijelaskan oleh Endraswara dalam Nasution (2016, hlm. 17) yang menjelaskan bahwa sosiologi sastra digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang berfokus pada karya sastra yang menjadikan permasalahan manusia sebagai isinya karena karya sastra ini dibuat untuk mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam memilih masa depan berdasarkan imajinasi, perasaan dan intuisi. Dapat disimpulkan bahwa, pendekatan sosiologi sastra tidak hanya meneliti tentang unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra itu sendiri, tetapi dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra diteliti dengan berfokus pada masalah manusia karena karya sastra tidak lepas dari manusia sebagai objeknya.

Interaksi sosial menurut Soekanto (2006, hlm. 65) dibagi menjadi dua bentuk, pertama yaitu asosiatif yang terbagi lagi menjadi tiga hal, yaitu kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Bentuk interaksi sosial yang kedua, yaitu disosiatif yang terbagi menjadi tiga hal, yaitu persaingan, kontravensi dan konflik. Dalam hal ini, antar tokoh yang akan dikaji bagaimana interaksi sosialnya, yaitu interaksi sosial antar tokoh utama Amara dengan Baron, interaksi sosial antara Amara dengan ibunya, interaksi sosial antara Baron dengan ibu Amara, interaksi sosial antara Amara dengan keluarganya, interaksi sosial antara Amara dengan keluarga Baron, interaksi sosial antara Baron dengan keluarganya, dan interaksi sosial Baron dengan keluarga Amara, apakah interaksi-interaksi sosial mereka itu termasuk ke dalam bentuk interaksi sosial asosiatif atau disosiatif.

Topik yang dikaji secara meluas dalam berbagai kajian ilmiah kerap menggunakan novel sebagai objeknya. Novel adalah sumber utama pembelajaran sastra yang digunakan dalam kurikulum akademik pelajaran bahasa Indonesia di SMP dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa novel merupakan karya sastra penting yang patut dipelajari dan dikembangkan, bukan sekadar dibaca untuk bersenang-senang. Keberhasilan proses belajar dan pembelajaran dengan bahan ajar menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam merencanakan bahan ajar.

Bahan ajar yang buruk akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik sebagaimana yang dijelaskan oleh Muis dalam Khusnin (2012, hlm. 46) bahwa pendidik merancang bahan ajar untuk pembelajaran sastra disajikan secara kurang faktual yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan sebab pendidik kurang kreatif dan inovatif. Artinya, pendidik harus membuat bahan ajar secara kreatif dan mandiri meski bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum sekolah. Untuk membuat bahan ajar yang kreatif dan mandiri, pendidik bisa memanfaatkan berbagai sumber yang ada seperti dapat menggunakan novel sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk merancang bahan ajar sehingga saat pendidik mengajar langsung di kelas untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia, pendidik tidak terpaku pada buku yang ada dalam silabus karena materi-materi dalam bahan ajar selain dari silabus yang sudah ada seperti novel lebih aktual yang dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sastra di kelas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membuat bahan ajar yang kreatif, seorang pendidik harus menggunakan bahan ajar yang tidak hanya sudah terdapat pada silabus, tetapi juga menggunakan bahan ajar yang lain agar lebih bervariasi, contohnya pada saat pengajaran sastra novel, bisa menggunakan buku novelnya secara langsung.

Maka berdasarkan masalah di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Kajian Sosiologi Sastra: Analisis Bentuk Interaksi Sosial Antar Tokoh Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XII”**

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong (2007, hlm. 6) menjelaskan bahwa untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, metode penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai dasar penelitian ini. Hal tersebut karena metode penelitian kualitatif dapat mengamati perilaku, motivasi, dan tindakan dengan mendeskripsikan dalam bentuk bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Artinya, metode penelitian kualitatif merupakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengkaji hal-hal atau peristiwa yang dapat diamati dari subjek yang diteliti dengan berbagai metode alamiah yang kemudian data yang berhasil dikumpulkan dapat digambarkan dalam bentuk kata, frasa, kalimat maupun wacana.

Hal tersebut didukung oleh Sugiyono (2019, hlm. 17) yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif bersifat natural karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Artinya, pada saat melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjadi objek penelitian harus berkembang apa adanya tanpa manipulasi dari peneliti.

Moleong (2007, hlm. 9-11) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Artinya, dalam penelitian kualitatif data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya harus disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan yang memberikan gambaran mengenai data yang berhasil dikumpulkan untuk suatu laporan penelitian.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang berjudul Kajian Sosiologi Sastra: Analisis Bentuk Interaksi Sosial Antar Tokoh Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XII adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini berkaitan dengan data-data yang dikumpulkan berupa kutipan-kutipan yang diambil dari novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma. Pada aspek kualitatif, penelitian ini bermaksud memahami fenomena yang terjadi dalam novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma. Maka dari itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi dan dialog yang terdapat dalam novel berjudul Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma. Novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma ini merupakan novel yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2021. Novel ini terdiri dari 155 halaman yang menceritakan tentang sepasang suami-istri berbeda agama yang telah menikah selama delapan tahun, tetapi belum dikaruniai buah hati sehingga keduanya melakukan segala cara agar mendapatkan buah hati agar tidak lagi menjadi pertanyaan orang lain.

Namun setelah mereka mendapatkan buah hati, banyak permasalahan yang menimpa seperti ketidak siapan memiliki anak, finansial rumah tangga yang menurun, kegagalan dalam berjual-beli saham sehingga mengalami kerugian uang miliaran rupiah yang menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga juga kesehatan mental yang terganggu. Penulis membaca terlebih dahulu novel tersebut secara berulang dan memahami isinya sehingga dapat menentukan data-data yang termasuk dalam bentuk interaksi sosial baik bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif maupun disosiatif.

1. Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif yang Terkandung dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma

Berdasarkan temuan penelitian Interaksi Sosial dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma ditemukan sebanyak 28 data bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Masing-masing bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif tersebut ditemukan dalam novel ini, yaitu kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan penulis akan dibahas sebagai berikut.

Bentuk kerja sama dalam novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma ditemukan sebanyak 9 (sembilan) data. Bentuk kerja sama dalam novel ini ditandai dengan para tokoh yang memiliki kepentingan yang sama sehingga memutuskan untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Kerja sama diantaranya dilakukan oleh tokoh aku dan Tokoh Baron yang merupakan pasangan suami-istri yang belum memiliki anak kemudian saling bekerja sama melakukan berbagai cara agar segera memiliki anak. Setelah memiliki buah hati tokoh aku dan tokoh Baron masih melakukan kerja sama, yaitu dalam hal merawat buah hati mereka. Kerja sama juga dilakukan oleh tokoh aku dan tokoh Baron yang berkeinginan untuk memiliki rumah sehingga keduanya bekerja sama dalam mengumpulkan uang dimulai dari tabungan milik Tokoh Baron hingga menjual logam mulia yang merupakan mas kawin milik tokoh aku.

Bentuk akomodasi dalam novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma ditemukan sebanyak 16 data. Proses akomodasi dalam novel ini ditandai dengan adanya aksi saling menyesuaikan diri yang dilakukan oleh tokoh-tokoh untuk menghindari terjadinya konflik atau meredakan konflik yang telah terjadi dengan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan bersedia untuk menghindari konflik atau ketegangan, diantaranya ketika tokoh Baron menuruti keinginan tokoh aku yang ingin tokoh Baron menjalankan pola hidup sehat, tokoh Baron tanpa diminta berhenti merokok menyesuaikan diri dengan kondisinya yang baru karena tokoh aku sedang hamil, ketika tokoh Baron menghubungi tokoh Mami tanpa sepengetahuan tokoh aku, ketika tokoh Baron yang tidak langsung mengambil

keputusan saat diminta untuk segera menentukan kepercayaan yang akan diambil oleh Yuki dan justru meminta pengambilan keputusan ditunda selama satu minggu agar memiliki banyak waktu untuk berpikir agar tidak salah dalam mengambil keputusan, ketika tokoh aku meminta tokoh Baron untuk tidak pulang terlebih dahulu karena di rumah tengah melakukan acara akikah untuk Yuki, ketika tokoh aku menyembunyikan nama baptis tokoh Baron dari tokoh Mami, ketika tokoh Baron berusaha meyakinkan tokoh aku untuk diizinkan melakukan jual-beli saham, ketika tokoh aku merahasiakan dan menekan tokoh Yani agar tidak memberitahukan kerugian yang dialami tokoh Baron karena tidak ingin tokoh Mami kembali tidak menerima tokoh Baron sebagai menantunya. Upaya-upaya tersebut adalah sebagai proses akomodasi karena para tokoh saling berusaha untuk menghindari terjadinya konflik sebagaimana pengertian dari akomodasi, yaitu usaha mengurangi, mencegah, atau mengatasi pertentangan yang menghasilkan ketegangan dan kekacauan sehingga mencapai kestabilan tanpa menghancurkan pihak lawan.

Bentuk asimilasi dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma ditemukan sebanyak 3 (tiga) data. Proses asimilasi dalam novel ini ditandai dengan tokoh-tokoh saling berusaha untuk mengurangi perbedaan untuk mencapai suatu tujuan, diantaranya ketika tokoh aku dan tokoh Baron yang menganut keyakinan berbeda kemudian bertemu dan saling jatuh cinta, kemudian melangsungkan pernikahan tanpa mengubah keyakinan masing-masing. Tokoh aku tetap memeluk agama Islam dan tokoh Baron yang tetap memeluk agama Katolik, pernikahan keduanya pun dilakukan secara dua kali, yaitu menikah secara Islam dan menikah secara Katolik.

2. Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif yang Terkandung dalam Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma

Berdasarkan temuan penelitian Interaksi Sosial dalam Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma ditemukan sebanyak 18 data bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif. Bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif terdiri dari persaingan/kompetisi, kontravensi, dan konflik. Namun berdasarkan temuan penelitian Interaksi Sosial dalam Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma tidak ditemukan data interaksi sosial disosiatif yang berbentuk persaingan/kompetisi. Meskipun demikian, penulis menemukan data-data yang termasuk dalam interaksi sosial disosiatif berbentuk kontravensi dan konflik sebagai berikut.

Bentuk kontravensi dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma ditemukan sebanyak 13 data. Bentuk kontravensi dalam novel ini ditandai dengan tokoh-tokoh saling menimbulkan ketidak sepakatan seperti sikap meninggikan diri dari seseorang yang memiliki latar belakang berbeda, membuat lawan merasa tidak senang, dan adanya sikap curiga yang masih dimiliki terhadap seseorang yang sering dijumpai, yaitu ketika tokoh aku membandingkan dirinya dengan wanita-wanita lain yang telah memiliki anak dan merasa dirinya paling tinggi karena memiliki tubuh yang masih langsing dan tidak memiliki kantung mata serta menenteng tas bermerk alih-alih menenteng popok dan gendongan. Bentuk kontravensi selanjutnya ditandai dengan adanya membuat lawan merasa tidak senang, yaitu ketika tokoh aku dan tokoh Baron tetap melaksanakan pernikahan meski keduanya berbeda agama yang tidak diestui tokoh Mami, ketika tokoh Baron terjun dalam dunia jual beli saham yang bagi tokoh aku saham adalah benda asing yang kapan saja bisa merampok keluarga mereka sehingga ketika tokoh Baron terjun ke dunia jual beli saham tokoh aku merasa cemas sepanjang hari karena terbayang bahwa dirinya akan dirampok, kemudian ketika tokoh aku menemui tokoh Saliman yang tersenyum ceria seperti anak kecil, senyum ceria tokoh Saliman inilah yang disebut kontravensi karena senyuman tersebut menimbulkan ketidaksenangan bagi tokoh aku. Bentuk kontravensi terakhir ditandai dengan adanya sikap curiga yang masih dimiliki terhadap seseorang yang sering dijumpai, yaitu ketika tokoh aku mengintai tokoh Yani ketika sedang belanja sayuran di tukang sayur depan rumah, ketika tokoh Yani sedang menelepon maka sebisa mungkin tokoh aku menguping, hal tersebut dilakukan tokoh aku karena menaruh curiga tokoh Yani akan memberitahukan soal kerugian yang dialami tokoh Baron kepada orang lain.

Bentuk konflik dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma ditemukan sebanyak 5 data. Bentuk konflik dalam novel ini ditandai dengan tokoh-tokoh saling menentang dengan disertai dengan ancaman atau kekerasan seperti usaha untuk memusnahkan pihak lawan yang menimbulkan suatu perkelahian fisik dan perbedaan yang menimbulkan perasaan ingin saling menghancurkan. Konflik dalam novel ini diantaranya ketika perkelahian fisik terjadi antara tokoh aku dan tokoh Baron bermula ketika tokoh aku mengatakan bahwa tokoh Baron terlalu sombong karena tidak mau menerima bantuan uang dari tokoh Saliman dan tokoh Rita setelah mengalami kerugian uang miliaran rupiah, kemudian tokoh Baron berakhir menampar pipi tokoh aku. Tokoh aku yang tidak terima ditampar kemudian membalas menampar pipi Tokoh Baron.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, menghasilkan temuan analisis bentuk interaksi sosial antar tokoh dalam novel lebih senyap dari bisikan karya Andina Dwifatna. Adapun kesimpulan dari hasil analisis novel Lebih Senyap Dari Bisikan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Bentuk interaksi sosial asosiatif antar tokoh dalam novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma ditemukan sebanyak 28 data. Masing-masing bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif tersebut ditemukan dalam novel ini, yaitu kerja sama yang ditemukan sebanyak 9 (sembilan) data, akomodasi yang ditemukan sebanyak 16 data, dan asimilasi yang ditemukan sebanyak 3 (tiga) data. Bentuk kerja sama dilakukan oleh para tokoh karena karena para tokoh merasa memiliki kepentingan yang sama sehingga memutuskan untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Bentuk akomodasi ditemukan ketika para tokoh bersedia saling menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru untuk menghindari terjadinya konflik atau meredakan konflik yang akan terjadi dengan cara para tokoh saling mengalah agar tidak terjadi ketegangan. Bentuk asimilasi ditemukan ketika para tokoh saling berusaha untuk mengurangi perbedaan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara saling memberikan toleransi dalam dua hal yang berbeda.

Bentuk interaksi sosial disosiatif antar tokoh dalam novel Lebih Senyap Dari Bisikan karya Andina Dwifatma ditemukan sebanyak 18 data. Bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif terdiri dari persaingan/kompetisi, kontravensi, dan konflik. Namun berdasarkan temuan dalam novel ini, tidak ditemukan data interaksi sosial disosiatif yang berbentuk persaingan/kompetisi, hanya ditemukan bentuk kontravensi sebanyak 13 data dan bentuk konflik sebanyak 5 (lima) data. Bentuk kontravensi dalam novel ini ditandai dengan tokoh-tokoh saling menimbulkan ketidak sepakatan seperti sikap meninggikan diri dari seseorang yang memiliki latar belakang berbeda, membuat lawan merasa tidak senang, dan adanya sikap curiga yang masih dimiliki terhadap seseorang yang sering dijumpai. Bentuk konflik dalam novel ini ditandai dengan tokoh-tokoh saling menentang dengan disertai dengan ancaman atau kekerasan seperti usaha untuk memusnahkan pihak lawan yang menimbulkan suatu perkelahian fisik dan perbedaan yang menimbulkan perasaan ingin saling menghancurkan.

REFERENCES

- Soekanto, Soejono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwifatma, Andina. (2021). *Lebih Senyap Dari Bisikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, W. (2016). *Kajian sosiologi sastra novel Dua Ibu karya Arswendo Atmowiloto: Suatu tinjauan sastra*. Jurnal Metamorfosa.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). *Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran*. PALAPA.
- Murpratama, D. A. (2012). *Aspek Sosial dalam Novel Pusaran Arus Waktu Karya Gola Gong: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khusnin, M. (2012). *Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.